

PERBANDINGAN MOTIVASI KERJA RUANG RAWAT INAP DAN RUANG OPERASI DALAM PELAKSANAAN PENDOKUMENTASIAN DI RUMAH SAKIT MURNI TEGUH SUDIRMAN JAKARTA

Risma Tio Siahaan¹, Harsudianto Silaen^{2,*}

¹Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: antosilaen4@gmail.com

Abstract

Nursing care documentation is a documentation that contains complete, real, and recorded data, not only about the level of client pain, but also the type or type, quality, and quantity of health services in meeting needs. Nursing care that is not documented accurately and completely will make it difficult to prove that the nursing care has been carried out correctly. The objective of this study is to analyze the comparison of work motivation in inpatient and operating unit in the implementation of documentation. The research design uses a cross-sectional approach in quantitative research. The sample in this study was 20 respondents using purposive sampling. Data was analyzed using Independent paired T-Test. The results of the statistical test between the motivation of inpatient room nurses and the motivation of operating room nurses in the implementation of nursing documentation using the Independent t-test statistical test showed that there was a comparison between the motivation of inpatient room nurses and operating room nurses with a p value <005, namely 0.010. It is concluded that there was a comparison between the nurses's work motivation in inpatient and operating unit at Murni Teguh Sudirman Hospital, Jakarta.

Keywords: Inpatient, Nursing Documentation, Operating Room, Work Motivation

Abstrak

Dokumentasi asuhan keperawatan ialah suatu dokumentasi yang berisi data yang lengkap, nyata, dan tercatat, bukan hanya tentang tingkat kesakitan klien, tetapi juga jenis atau tipe, kualitas, dan kuantitas pelayanan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan. Asuhan keperawatan yang tidak didokumentasikan dengan akurat dan lengkap akan sulit untuk membuktikan bahwa asuhan keperawatan tersebut telah dilakukan dengan benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa perbandingan motivasi kerja ruang rawat inap dan Ruang Operasi dalam pelaksanaan pendokumentasian. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* pada penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 responden menggunakan *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji independen t. Hasil uji statistik antara Motivasi perawat ruang rawat inap dan motivasi perawat ruang operasi dalam pelaksanaan dokumentasi keperawatan menggunakan uji statistic Independent t-test didapatkan hasil bahwa terdapat perbandingan antara motivasi perawat ruang rawat inap dan perawat ruang operasi dengan nilai p value < 005 yaitu 0,010. Maka disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara motivasi perawat ruang rawat inap dan perawat ruang operasi di Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta.

Kata kunci: Dokumentasi Keperawatan, Motivasi Kerja, Rawat Inap, Ruang Operasi

PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai pemberi jasa pelayanan kesehatan rumah sakit di tuntut agar memberikan pelayanan kesehatan berkualitas. Pelayanan yang berkualitas tergambar pada dokumentasi yang berupa catatan keperawatan klien. Dokumentasi keperawatan merupakan alat yang sangat penting yang bisa di gunakan sebagai indikator sebuah pelaksanaan asuhan keperawatan di rumah sakit (Fitri, 2019).

Dokumentasi keperawatan sangat penting dilakukan oleh perawat karena dokumentasi merupakan bukti secara tertulis perkembangan kesehatan pasien (Galleryzki et al., 2023; Siahaan & Tambunan, 2024). Secara tertulis dokumentasi merupakan salah satu alat yang mencerminkan kualitas asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan yang tidak didokumentasikan dengan akurat dan lengkap akan sulit untuk membuktikan bahwa asuhan keperawatan tersebut telah dilakukan dengan benar (Akhu-Zaheya et al., 2018). Pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik harus didukung juga oleh motivasi perawat dalam melakukan pekerjaannya. Motivasi adalah kondisi penting yang menggalakkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi kerja perawat yang optimal dapat meningkatkan mutu layanan terutama mutu asuhan keperawatan (Tambunan, Tambun & Harahap, 2024).

Kualitas dokumentasi keperawatan masih rendah. Terlihat dari penelitian yang di lakukan oleh Ahsan, Noviyanti, dan Putri (2019) diperoleh sebanyak 63% yang terdiri dari kelengkapan pengkajian, sebanyak 53% diagnosis, perencanaan keperawatan sebanyak 61%, implementasi dan evaluasi sebanyak 75%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan januari di ruang rawat inap dan ruang operasi Rumah Sakit Murni

Teguh Sudirman Jakarta (RS MTSJ) didapatkan bahwa masih banyak dokumentasi keperawatan yang belum lengkap. Dari 10 Dokumentasi keperawatan 7 diantaranya masih belum lengkap, ketidaklengkapan dokumentasi, dimulai dari tidak mencantumkan semua tindakan yang dilakukan keperawatan, ketidak tepatan dalam tanda tangan inform consent antara saksi dengan pasien, tidak tersedianya form resiko jatuh untuk pasien anak dan geriatri. Pendokumentasian di RS MTSJ masih kurang mendapatkan perhatian sehingga masih ditemukan dokumen asuhan yang isinya belum lengkap.

Pendokumentasian yang tidak efisien dan tidak efektif akibat dari kualitas dan keakuratannya kurang memadai menyebabkan terjadinya kesalahan komunikasi antar perawat maupun profesi lain. Kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan yang baik dapat diukur melalui audit yang konsisten (Lindo et al., 2016). Berdasarkan uraian diatas dan hasil studi pendahuluan maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Perbandingan motivasi kerja ruang rawat inap dan ruang operasi dengan pelaksanaan pendokumentasian di RS MTSJ.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Desain penelitian pendekatan *cross sectional* pada Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei (Simanullang & Tambunan, 2023). Dalam survei, informasi yang dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner motivasi kerja. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 orang dengan pembagian 10 responden di ruang rawat inap dan 10 responden di ruang operasi dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisa data menggunakan uji independen t.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja di Ruang Rawat Inap

Karakteristik Responden	(f)	(%)
Jenis kelamin:		
Laki – Laki	6	60
Perempuan	4	40
Pendidikan:		
D3	8	80
S1/NERS	2	20
Motivasi Kerja:		
Motivasi Tinggi	7	70
Motivasi Rendah	3	30
Total	10	100

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 6 orang (60%), sedangkan perempuan 4 responden (40%). Perawat ruang rawat inap mayoritas berpendidikan D3 sebanyak 8 responden (80%) sedangkan yang pendidikan terakhir S1/Ners berjumlah 2 (20%). Perawat rawat inap memiliki motivasi tinggi Dalam pendokumentasian sebesar 7 responden (70%), sedangkan perawat rawat inap yang memiliki motivasi rendah dalam pendokumentasian berjumlah 3 responden (30%) di Rumah Sakit Murni Teguh Jakarta.

Tabel 2. Karakteristik Responden dan Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja di Ruang Operasi

Karakteristik Responden	(f)	(%)
Jenis kelamin:		
Laki – Laki	4	40
Perempuan	6	60
Pendidikan:		
D3	5	50
S1/NERS	5	50
Motivasi Kerja:		
Motivasi Tinggi	8	80
Motivasi Rendah	2	20
Total	10	100

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 4 orang (40%), sedangkan perempuan 6 responden (60%). Perawat ruang rawat inap yang pendidikan terakhir D3 dan S1/Ners sama-sama berjumlah 5 (50%). Perawat ruang operasi memiliki motivasi tinggi dalam pendokumentasian sebesar 8 responden (80%), sedangkan perawat ruang operasi yang memiliki motivasi rendah dalam pendokumentasian berjumlah 2 responden (20%) di Rumah Sakit Murni Teguh Jakarta.

Tabel 3. Uji Perbandingan Motivasi Kerja Dalam Pelaksanaan Pendokumentasian di Ruang Rawat Inap dan Ruang Operasi RS MTSJ

Variabel	n	mean	SD	t	P value
Motivasi perawat ruang rawat inap	10	1,00	0,00	3,34	0,010
Motivasi perawat ruang operasi	10	1,88	3,54	7	

Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok Perawat ruang rawat inap adalah 1,00 (SD = 0,00) sedangkan pada kelompok ruang operasi adalah 1,88 (SD = 3,54). Berdasarkan uji Independent paired T-Test pada kedua kelompok tersebut disimpulkan bahwa selisih rerata menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai p =0,010, maka hipotesis nol ditolak.

PEMBAHASAN

Perbandingan Motivasi perawat rawat inap dan motivasi perawat ruang operasi . Berdasarkan *Independent T-Test* pada kedua kelompok tersebut disimpulkan bahwa selisih rerata menunjukkan adanya perbandingan yang

signifikan ($p = 0,010$) dengan demikian maka hipotesis nol ditolak. Penelitian Kurniadi (2013) motivasi kerja adalah suatu kondisi yang dapat mempengaruhi, menggerakkan, membangkitkan dan memelihara perilaku seseorang yang akan melaksanakan pekerjaan mencapai tujuan. Berdasarkan pandangan tentang motivasi oleh Suarli (2013) dalam model SDM menyatakan bahwa para karyawan dimotivasi oleh beberapa faktor, tidak hanya uang dan keinginan mencapai kepuasan tetapi juga kebutuhan untuk berprestasi dan memperoleh pekerjaan yang berarti. Yanti (2013), kepatuhan terhadap suatu tugas kecenderungan lebih dimiliki oleh perempuan daripada laki-laki karena perempuan mempunyai rasa kepedulian lebih tinggi dibanding laki-laki.

Nursalam (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg yaitu faktor internal (satisfiers) dan eksternal (dissatisfiers) adalah a) prestasi (Achievement) Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Prestasi kerja adalah penampilan hasil kerja SDM dalam suatu organisasi. Prestasi kerja merupakan gabungan dari tiga faktor yaitu kecakapan, usaha, dan kesempatan, jika ketiga faktor itu semakin baik maka prestasi kerja akan semakin tinggi; b) Kondisi kerja tidak hanya terbatas pada kondisi kerja di tempat pekerjaannya masing-masing seperti kenyamanan tempat kerja, ventilasi yang cukup, penerangan, lampu yang memadai, kebersihan tempat pekerjaan, keamanan dan lainlain. Kondisi kerja yang memadai akan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas, jika didukung oleh perilaku manusia yang tercermin dalam kesetiaan yang besar, disiplin yang tinggi, dedikasi yang tidak diragukan dan sarana dan prasarana yang memadai; c)

Kebijaksanaan dan Administrasi Perusahaan merupakan salah satu wujud umum rencana-rencana tetap dan fungsi perencanaan dalam manajemen.

Kebijaksanaan merupakan pedoman umum pembuatan keputusan. Faktor-faktor dalam lingkungan eksternal juga dapat menentukan kebijaksanaan seperti lembaga pemerintah yang memberikan pedoman-pedoman bagi kegiatan-kegiatan organisasi; d) Hubungan antar pribadi bukan berarti hubungan dalam arti fisik namun lebih menyangkut yang bersifat manusiawi. Salah satu manfaat hubungan antar pribadi atau manusia dalam organisasi adalah pimpinan dapat memecahkan masalah bersama pegawai baik masalah yang menyangkut individu maupun masalah umum organisasi, sehingga dapat menggairahkan kembali semangat kerja dan meningkatkan produktivitas; e) Kualitas Supervisi.

Supervisi merupakan suatu upaya pembinaan dan pengarahan untuk meningkatkan gairah dan prestasi kerja. Dengan supervisi atau pengawasan yang tidak terlalu ketat atau kaku terhadap bawahan, akan memberi peluang dan kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan prestasi kerja, sebaliknya supervisi yang terlalu kaku dan ketat dapat mematikan kreativitas karyawan atau bawahan (Tuinman et., 2017; Siswanto, Hariyati & Sukihananto, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Mpotivasi kerja perawat ruang rawat inap dan ruang operasi dalam pendokumentasian mayoritas tinggi. Terdapat adanya perbandingan antara motivasi perawat ruang rawat inap dan perawat ruang operasi dengan p -value = $0,010$ ($< 0,05$).

SARAN

Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain penelitian seperti beban kerja dan menggunakan sampel dalam jumlah yang besar supaya dapat menggeneralisasi nilai kemaknaannya.

REFERENSI

- Akhu-Zaheya, L., Al-Maaitah, R., & Banyani, S. (2018). Quality of nursing documentation: Paper-based health records versus electronic-based health records. *Journal of clinical nursing, 27*(3-4), e578-e589.
- Galleryzki, A. R., Sartika, M., Lubbn, S., Mahendra, D., Lamonge, A. S., Anggraini, Y., ... & Antonelda, A. (2023). *Falsafah dan Teori Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Kurniadi, D. H. (2013). Kemampuan Manajerial Pimpinan Dalam Memotivasi Dan Mendisiplinkan Karyawan Dikaitkan Dengan Produktivitas Kerjanya: Penelitian terhadap Karyawan Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat. *Repository Universitas Pendidikan*
- Lindo, J., Stennett, R., Stephenson-Wilson, K., Barrett, K. A., Bunnaman, D., Anderson-Johnson, P., ... & Wint, Y. (2016). An audit of nursing documentation at three public hospitals in Jamaica. *Journal of Nursing Scholarship, 48*(5), 499-507.
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional* (P. L. Puji (ed.); 4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Siahaan, R. T., & Tambunan, D. M. (2024). Pengelolaan Klien dengan Diare Disertai Dehidrasi Berbasis Evidence Nursing di Ruang Dahlia RS Murni Teguh Sudirman. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi dan Kesehatan, 2*(4), 105-123.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish
- Siswanto, L. H., Hariyati, R. T. S., & Sukihananto, S. (2013). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 16*(2), 77-84.
- Tambunan, D. M., Tambun, Y. M., & Harahap, S. Y. (2024). Motivation and attitude of English language learning among nursing students. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science, 6*(7), 545-553.
- Tuinman, A., de Greef, M. H., Krijnen, W. P., Paans, W., & Roodbol, P. F. (2017). Accuracy of documentation in the nursing care plan in long-term institutional care. *Geriatric nursing, 38*(6), 578-583.
- Zakiah, A. (2012). Hubungan Sikap dan Karakteristik Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit Umum Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan Sehat, 5*(01).